Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022. Vol. 3, No. 2. Page 126-139
https://doi.org/10.52103/jmch.v3i2.774
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/about

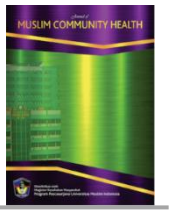

Original Article

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Produktivitas Kerja Dokter Gigi di Klinik Swasta Kota Makassar

*Tria Difasari[1], Samsualam[2], Arman[2]

[1]*Kimia Farma*
[2]*Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia*

**Email corresponding author: triadifasari9@gmail.com*

Received: 14 Februari 2022, Accepted: 16 Maret 2022, Published: 27 April 2022

ABSTRACT

Background: There are negative impacts that are felt due to Covid-19 on all aspects of health including dentists. There is a tendency to increase the workload of dentists which can have an impact on work motivation and work productivity of dentists. This study aims to analyze the effect of the dentist's workload on work motivation and productivity during the covid pandemic at the Makassar City Private Clinic.
Method: The research design used in this research is an analytical survey with a Cross-Sectional Study approach. Sampling was done by purposive sampling method with a total sample of 50 people. The data analysis method used statistical analysis using a computer program.
Result: The results of this study showed that there was an effect of external workload (p:0.010), and external workload (p: 0.005) on the work motivation of dentists. And there is also the effect of internal workload (p:0.01and 6), external workload (p:0.022) on dentist work productivity, and work motivation (p:0.01affectso affect work productivity. This indicates that an increased internal and external workload can increase dentist work motivation and an increased internal and external workload can increase dentist work productivity and increased work motivation can increase dentist work productivity.
Conclusion: The conclusion of the study shows that there is an effect of workload on work motivation and work productivity of dentists. So it is recommended to the parties concerned to pay attention to the performance of dentists and the factors that influence it, including workload and job satisfaction.

***Keywords**: Workload, Work Motivation, Work Productivie*

ABSTRAK

Latar belakang: Terdapat dampak negatif yang dirasakan akibat covid-19 terhadap seluruh aspek kesehatan termasuk dokter gigi. Terjadi kecenderungan peningkatan beban kerja dokter gigi yang dapat berdampak pada motivasi kerja dan produktivitas kerja dokter gigi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban kerja dokter gigi terhadap motivasi kerja dan produktivitas saat pandemi covid di Klinik Swasta Kota Makassar.
Metode: Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Metode analisis data menggunakan analisis statistik dengan menggunakan Program computer.
Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan terdapat pengaruh beban kerja eksternal (p:0.010), beban kerja ekstenal (p:0.005) terhadap motivasi kerja dokter gigi. Dan terdapat juga pengaruh beban kerja internal (p:0.016), beban kerja eksternal (p:0.022)terhadap produktivitas kerja dokter gigi serta motivasi kerja (p:0.014) berpengaruh juga terhadap produktivitas kerja. Ini mengindikasikan bahwa beban kerja internal dan eksternal yang meningkat dapat meningkatkan motivasi kerja dokter gigi serta beban kerja internal dan eksternal yang meningkat dapat

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

meningkatkan produktivitas kerja dokter gigi serta motivasi kerja yang meningkat dapat meningkatkan produktivitas kerja dokter gigi.
Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja dan produktivitas kerja dokter gigi. Sehingga disarankan kepada pihak yang terkait untuk memperhatikan beban kerja dokter gigi dan faktor yang mempengaruhinya termasuk motivasi kerja dan produktivitas kerja.

Kata kunci: *Beban Kerja, Motiviasi Kerja, Produktivitas Kerja*

LATAR BELAKANG

Penyakit coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang muncul dengan cepat dan meningkat secara drastis di seluruh dunia (Spina et al. 2020). Sebagian besar pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2 menunjukkan gejala-gejala pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, bersin, dan sesak napas. Kasus pertama virus didokumentasikan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada 8 Desember 2019. Wabah awal COVID-19 di Wuhan menyebar dengan cepat, mempengaruhi Negara bagian Cina. Pihak berwenang di Wuhan mengambil langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya dan mengunci kota pada 23 Januari 2020, dengan tujuan menurunkan risiko penularan penyakit lebih lanjut. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan epidemi koronavirus sebagai pandemi. Pada tanggal 20 Mei 2020, virus telah menyebar ke lebih dari 215 negara dan menginfeksi lebih dari 4.789.205 pasien, mengakibatkan lebih dari 318.789 kematian. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Chen et al. 2020)**.**

Pelaksanaan pelayanan kesehatan tidak lepas dari sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan daya yang bersumber dari manusia yang akan menciptakan tenaga dan kekuatan. Sehingga perlunya manajemen sumber daya manusia untuk memperbaiki tingkatan produktivitas dan memperbaiki kualitas kehidupan. Keberhasilan dalam memberikan pelayanan secara profisional melibatkan berbagai tenaga kerja, salah satu tenaga kesehatan strategis yang menjamin pelaksanaan pelayanan kesehatan di adalah dokter. Keberhasilan dokter dalam melakukan tugas dan fungsinya sangat dipengaruhi oleh penataan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk melaksanakan kegiatan. SDM yang seimbang antara upaya kuratif dan upaya promotif dan preventif. SDM di layanan kesehatan (tenaga kesehatan dan nonkesehatan) merupakan hal yang paling utama dalam pencapaian keberhasilan suatu tujuan dari pembangunan kesehatan. Meningkatnya suatu pelayanan kesehatan tergantung pada kemampuan SDM dalam menjalankan aktivitasnya (Umpung, Pertiwi, and Korompis 2020)

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) termasuk salah satu subsistem yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui berbagai upaya dan pelayanan kesehatan yang dilakukan. Persoalan SDMK harus diberi perhatian lebih dan dikelola secara optimal serta berkelanjutan dalam hal memenuhi hak-haknya. Hal itu dilakukan agar bisa mendapatkan SDM yang mampu, terampil, berkualitas, bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi serta dapat menghadapi berbagai permasalahan dan memecahkannya secara cerdas, baik dan benar (Kemenkes 2020) (Kemenkes 2015).

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam bekerja karena dengan motivasi diharapkan setiap tenaga kesehatan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Sejalan dengan penelitian (Rondonuwu et al. 2016) yang menyatakan terdapat Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Harian Lepas di Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Motivasi adalah daya pendorong yang membuat seseorang anggota organisasi mau dan rela menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

telah ditentukan (Pratiwi, Madiarsa, and Wati 2021) Motivasi merupakan suatu kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Motivasi juga hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan mencapai hasil yang optimal (Goni, Manoppo, and Rogahang 2021).

Salah satu Fasilitas Kesehatan dengan akses keterjangkauan adalah klinik swasta. Klinik swasta merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakanpelayanan medis dasar dan atau spesialistik. (Permenkes 2014). Akibat Pandemi covid-19 ini sangat mempengaruhi masyarakat yang hendak berobat ke layanan kesehatan seperti rumah sakit karena masyarakat banyak berpikir jika mereka berobat atau memeriksa diri ke rumah sakit akan di lebih rentan terkena covid-19. Sehingga, pasien lebih memilih untuk mendatang klinik swasta. Dimana, pada pasien yang tetap membutuhkan perawatan, khususnya perawatan gigi yang menyebabkan meningkatnya jumlah kunjungan pasien ke praktek poli klinik gigi swasta.

Berdasarkan studi pendahuluan, Hal ini yang menyebabkan beban kerja dokter gigi meningkat. Seperti yang kita ketahui terdapat banyak beban bagi dokter gigi untuk melakukan praktek kembali di masa new normal, seperti Dokter gigi dituntut untuk menggunakan APD (alat pelindung diri) level 3. Seperti baju *hazmat covered all, masker respiratory*, sarung tangan, penutup kepala, sepatu boot. Namun saat menggunakan APD ketika mengerjakan pasien ada rasa tidak nyaman bagi dokter, seperti rasa panas, sesak, dan tidak bebas bergerak saat melakukan pekerjaan. Selain itu, saat dituntut menggunakan APD level 3, maka biaya bahan habis pakai meningkat. Karena perlu menggunakan sarung tangan berlapis, masker berlapis-lapis, dan gaun kerja sekali pakai langsung dibuang agar tidak terjadi infeksi silang antara dokter dan pasien Tak hanya biaya BHP (Bahan Habis Pakai) yang meningkat, biaya Alat juga ikut meningkat karena perlu membeli tambahan alat di klinik agar tidak terjadi penyebaran virus. Seperti lampu UV untuk sterilisasi ruangan, *vacum suction* untuk hisap droplet dari pasien yang telah dirawat. Maka dari itu, biaya perawatan per pasien mesti dinaikan karena adanya biaya tambahan membeli APD untuk pasien, serta alat dan bahan sekali pakai (Ulfa, Muchlis, and Sundari 2021).

Selain biaya yang meningkat, waktu perawatan per pasien menjadi lebih lama karena sebelum mengerjakan pasien, dokter memerlukan waktu persiapan menggunakan APD, melakukan screening awal seperti cek suhu dan anamnesis riwayat perjalanan pasien, dan memerlukan waktu lebih lama untuk sterilisasi ruangan setelah pergantian pasien. Hal ini berdampak pada Jumlah kunjungan pasien dalam sehari berkurang/sedikit karena kebanyakan pasien takut tertular covid, dan diberlakukan pembatasan jumlah pasien karena waktu perawatan per pasien menurun. Hal ini menyebabkan omset pendapat klinik juga menurun. Tak hanya itu, ada beban bagi seorang dokter saat mengerjakan pasien karena dokter takut tertular, namun dituntut untuk tetap professional melakukan perawatan. Di praktek dokter gigi dapat menjadi sumber penularan virus corona karena adanya kemungkinan terhirup aerosol/droplet yang mengandung virus. Rentan pula terjadi infeksi silang antara dokter dan pasien karena terpapar air liur dan darah. Hal tersebut sejalan dengan penduan dokter gigi dalam era new normal yang disusun oleh satgas covid-19 pengurus besar persatuan dokter gigi yang meninggal dunia akibat covid-19, maka kepala BNPB dan Kementrian Kesehatan menghimbau agar dokter gigi yang berisiko tinggi tertular virus covid-19 saat memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, untuk sementara menghentikan pemberian pelayanan kecuali untuk kasus-kasus emergensi (Musfirah, Samsualam, and Nurlinda 2021)

Dokter gigi di dalam melakukan pekerjaannya memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar kepada pasien, sehingga seorang dokter dituntut untuk profesional dalam melayani pasien. Tuntutan yang tinggi dari pasien secara tidak disadari dapat menimbulkan suatu beban kerja bagi

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

dokter gigi pada saat melaksanakan tugasnya dan dapat mempengaruhi motivasi kerja. Hal ini yang mendasari peneliti melakukan penelitian dikarenakan beban dokter gigi sangat meningkat saat masa pandemi seperti sekarang ini. Penelitia ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eti (Rusmiati, Harjadi, and Karmela Fitriani 2021) mengenai " analisis dampa risiko beban kerja terhadap motivasi kerja dan kinerja" pada penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan motivasi kerja (ρ = 0,000) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan motivasi kerja.

Walaupun seringkali beban kerja ini tidak nampak dari luar, tetapi sangat mempengaruhi kinerja dokter dan produktivitas kerja dalam mengemban tugasnya, sehingga hal ini dapat secara langsung mempengaruhi pula tingkat kepuasan kerjanya sesuai dengan penelitian (Lubis and Rahman 2020)**.** Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah motivasi kerja, kedisplinan, etos kerja, keterampilan, Pendidikan (Tarwaka, Solichul, and Susiajeng 2010) serta adanya dukungan dari lingkungan dan iklim kerja yang baik akan mendorong seseorang agar senang kerja dan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan baik untuk meningkatkan produktivitas.
Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Produktivitas Kerja Dokter Gigi di Klinik swasta Kota Makassar

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* (potong lintang). Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dan regresi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengacu pada kerangka konsep dan variable - variabel yang akan diteliti kepada responden. Kuesioner dalam bentuk angket, yang diisi oleh dokter gigi di klinik swasta Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan sejak bulan November 2021 sampai Januari 2022 tentang Pengaruh Beban Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Produktivitas Kerja Dokter Gigi di Klinik swasta Kota Makassar.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu *convenience sampling*. Menurut (Putra Pranata and Jati 2019) pengambilan sampel dengan *convinience sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan peneliti dengan alasan bahwa populasi dokter gigi di klinik Makassar sangat banyak yaitu sebanyak 710. Sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil 50 dokter gigi di klinik swasta Kota Makassar. Pemilihan metode *convenience sampling* diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya, dengan kata lain sampel diambil karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Kriteria responden penelitian terbagi atas, kriteria inklusi yaitu dokter gigi klinik swasta di Kota Makassar, Lama waktu kerja minimal 1 tahun, Masuk dalam anggota Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) dan kriteria ekslusi yaitu dokte gigi kliniki swasta yang tidak praktek selama masa pandemic covid-19 serta dokter gigi yang tidak melakukan tindakan langsung kepada pasien selama masa pandemi

HASIL

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja dan produktivitas kerja dokter gigi di klinik Swasta Kota Makassar diperoleh:

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan karakteristik responden di Klinik Swasta Kota Makassar

Karakteristik	Jumlah	
Umur		
21-30 Tahun	39	78.0
31-40 Tahun	11	22.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	30
Perempuan	35	70

Sumber: Data Primer, Tahun 2022

Tabel 1 tentang karakteristik responden didapatkan bahwa responden terbanyak berusia 21-30 tahun berjumlah 39 orang dengan persentase (78.0%), dan lebih dari setengah responden adalah perempuan berjumlah 35 orang dengan persentase (70.0%).

Table 2. Item-Item Variabel Penelitian

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
Beban Kerja Internal				
Tidak masalah dengan pasien beda gender	48	96.0	2	4.0
Selalu fit dan sehat saat bekerja	46	92.0	4	8.0
Merasa termotivasi melayani sebaik mungkin	49	98.0	1	2.0
Aman dengan APD lengkap	30	60.0	20	40.0
Mengikuti Protokol Kesehatan	48	98.0	2	4.0
Resah dan takut mengerjakan pasien	28	56.0	22	44.0
Klinik dapat menjadi Sumber penularan	45	90.0	5	10.0
Kelelahan menggunakan APD saat bekerja	35	70.0	15	30.0
Peningkatan pasien covid membuat khawatir	37	74.0	13	26.0
Virus corona bukan penghalang bekerja	41	82.0	79	18.0
Beban Kerja Eksternal				
Lingkungan kerja kondusif dan aman	45	90.0	5	10.0
Alat dan sarana lengkap	40	80.0	10	20.0
Lingkungan tempat kerja mendukung	44	88.0	6	12.0
Jam kerja sesuai kemampuan dan kapasitas	47	94.0	3	6.0
Gaji cukup dan sesuai aturan	36	72.0	14	28.0
Terbebani mengerjakan pasien saat pandemi	13	26.0	37	74.0
Tidak nyaman saat menggunakan APD	26	52.0	24	48.0
Waktu kerja pasien menjadi lebih lama	36	72.0	14	28.0
Jumlah kunjungan pasien menurun	37	74.0	13	26.0
Biaya pengeluaran untuk BHP meningkat	36	72.0	14	28.0

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat beban kerja internal dokter gigi menyatakan bahwa mereka merasa resah dan takut mengerjakan pasien dimasa pandemi dengan persentase sebesar (44.0%), tak

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

hanya itu mereka merasa tidak aman dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan jawaban responden sebesar (40.0%), selain itu responden juga merasa lelah menggunakan alat pelindung diri (APD) saat dengan jawaban responden sebesar (30.0%)

Pada Beban kerja eksternal dokter gigi menyatakan bahwa mereka tidak nyaman saat Menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) level 3 saat mengerjakan pasien yang dibuktikan dengan persentase jawaban responden sebesar (52.0%), mereka juga merasa terbebani saat mengerjakan pasien di masa pandemi virus corona dengan persentase (26.0%), hal ini mungkin dikarenakan kebanyakan pasien yang kurang jujur dan sering menyembunyikan gejala maumpun riwayat perjalanan mereka, demi kepentingan perawatan mereka. Selain terdapat beban dari dalam diri, Biaya untuk pengeluaran BHP (Bahan Habis Pakai) pun sangat meningkat dengan persentase (72.0%), selain itu waktu kerja per pasien pun menjadi lebih lama dibuktikan dengan persentase (72.0%). Hal ini dapat dikarenakan setiap pergantian pasien dibutuhkan waktu untuk sterilkan alat dan ruangan serta pengantian APD bagi dokter gigi. Serta pada jumlah kunjungan pasien pun menurun dengan persentase sebesar (74.0%).

Tabel 3. Hasil Analisis Item-Item Motiviasi Kerja dan Produktivitas Kerja

Pertanyaan	n(%)				
	STS	TS	RR	S	SS
Motiviasi Kerja					
Pekerjaan yang menantang	0(0)	1(2)	0(0)	31(62)	18(36)
Minat akan pekerjaan sekarang	0(0)	0(0)	3(6)	27(54)	20(40)
Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan	0(0)	0(0)	1(2)	18(36)	31(62)
Pekerjaan memberi kesempatan untuk belajar	0(0)	0(0)	1(2)	19(38)	30(60)
Mencari cara mengatasi masalah	0(0)	0(0)	1(2)	24(48)	25(50)
Kebersaan dalam bekerja	0(0)	0(0)	2(4)	25(50)	25(50)
Berkaja dengan baik dalam melakukan pekerjaan	0(0)	0(0)	1(2)	21(42)	28(56)
Beban pekerjaan masih dalam batas wajar	0(0)	1(2)	2(4)	38(76)	9(18)
Lingkungan nyaman dan merasa berharga	0(0)	3(6)	1(2)	33(66)	13(26)
Bias mendapat kesematan berprestasi yang sama dengan rekan yang lain	1(2)	4(8)	2(4)	32(64)	11(22)
Pimpinan yang memperhatikan bawahan	1(2)	2(4)	1(2)	30(60)	16(32)
Produktivitas Kerja					
Bekerja sesuai target	0(0)	5(10)	7(14)	27(54)	11(22)
Menjalankan tugas sesuai batas waktu	0(0)	0(0)	8(16)	25(50)	17(34)
Menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur yang ditetapkan	0(0)	0(0)	5(10)	26(52)	19(38)
Berusaha meminimalisir kesalahan	0(0)	0(0)	2(4)	21(42)	27(54)
Menjalankan pekerjaan dengan disiplin waktu yang baik	0(0)	1(2)	3(6)	27(54)	19(38)
Menyelesaikan tugas pekerjaan dengan tepat waktu	0(0)	0(0)	4(2)	30(60)	16(32)

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas dilihat bahwa motivasi kejra dokter gigi yang paling rendah berkaitan dengan kesempatan berprestasi yang sama dengan rekan yang lain dimana mendapat 2% yang sangat tidak setuju
dan pimpinan yang memperhatikan bawahannya terdapat 2% yang sangat tidak setuju.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Selain itu, adapun produktivitas dokter gigi yang rendah berkaitan dengan bekerjaa sesuai target, dimana mendapat 10% yang tidak setuju, serta menjalankan pekerjaan dengan disiplin waktu yang baik terdapat 2% yang tidak setuju.

Ini mengindikasikan bahwa dokter gigi klinik swasta masih kurangnya motivasi kerja dan produktivitas kerja, sehingga diperlukan evaluasi lebih lanjut karena kesempatan berprestasi serta usaha meminimalisir kesalahan dan efesiensi waktu saat mengerjakan pekerjaan merupakan komponen penting dalam memenuhi motivasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja.

Tabel 4. Pengaruh Beban Kerja terhadap Motivasi Kerja dan Produktivitas Kerja Dokter Gigi di Klinik Swasta Kota Makassar

Variabel	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Pengaruh beban kerja internal (X1) dan beban kerja eksternal (X2) terhadap Motivasi Kerja	(Constant)	29.516	3.093		9.544	0.000
	Beban Kerja Internal	1.197	0.447	0.356	2.677	0.010
	Beban Kerja eksternal	1.158	0.391	0.395	2.964	0.005
Pengaruh beban kerja internal (X1), beban kerja eksternal (X2), dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja	(Constant)	3.757	3.292		1.141	0.260
	Beban Kerja Internal	0.742	0.298	0.303	2.489	0.016
	Beban Kerja Eksternal	0.624	0.264	0.292	2.362	0.022
	Motivasi Kerja	0.231	0.091	0.318	2.553	0.014

Pada tabel 4 menunjukkan persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa terdapat pengaruh beban kerja internal terhadap motivasi kerja dokter gigi, sama halnya dengan beban kerja eksternal terdapat pengaruh terhadap motivasi kerja dokter gigi. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban kerja internal dan beban kerja eksternal dokter gigi maka semakin tinggi pula motivasi kerja. Selain itu, pada tabel juga menunjukkan persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa terdapat pengaruh beban kerja internal, beban kerja eksternal, dan motivasi kerja terhadap produktivitas dokter gigi. Ini mengindikasikan bahwa saat beban kerja internal, beban kerja eksternal, dan motivasi kerja dokter gigi meningkat maka produktivitas kerja dokter gigi akan meningkat.

DISKUSI

Pengaruh beban kerja internal terhadap motivasi kerja dokter gigi.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien X1= 0.356 dengan nilai p=0.010. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.010 < 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja internal berpengaruh positif sacara signifikan terhadap motivasi kerja dokter gigi. Ini berarti bahwa jika beban kerja internal meningkat maka ikut meningkatnya motivasi kerja. Sehingga beban kerja internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap motivasi kerja dokter gigi di Klinik Swasta Kota Makassar.

Pada Variabel beban kerja internal terdiri dari lima indikator yang menjadi acuan yakni jenis kelamin, kondisi kesehatan, motivasi, persepsi, dan kepercayaan. Dengan kriteria beban kerja internal yang tinggi jika ≥ 55% dan termasuk kategori rendah jika < 55 %. Pernyataan tentang beban kerja

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

internal dalam penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan dan jawaban beban kerja internal dikategorikan tinggi oleh 81% responden dan kategori rendah oleh responden sebesar 19%. Hal ini diasumsikan bahwa dokter gigi yang praktek saat pandemi covid-19 di klinik swasta Kota Makassar mempunyai beban kerja internal yang tinggi dan diikuti dengan meningkatnya motivasi dalam bekerja

Penelitia ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rusmiati, Harjadi, and Karmela Fitriani 2021) mengenai " analisis dampa risiko beban kerja terhadap motivasi kerja dan kinerja" pada penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan motivasi kerja (ρ = 0,000) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan motivasi kerja. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan untuk menguji hubungan antara beban kerja dengan motivasi kerja karyawan di RS El-Syifa Kuningan diperlihatkan bahwa antara kedua variabel tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan. artinya jika beban kerja tinggi maka motivasi kerja akan tinggi, sebaliknya jika beban kerja rendah tidak mempengaruhi motivasi kerja (Rusmiati, Harjadi, and Karmela Fitriani 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Iskandar and Sembada 2012) terdapat pengaruh beban kerja yang besar tehadap motivasi. Sedangkan, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al. 2017) mengenai "pengaruh kejenuhan kerja, beban kerja, dan konflik kerja terhadap motivasi kerja perawat RSUD dr. Rm. Pratomo bagan siapiapi kabupaten rokan hilir" yang menunjukkan variabel beban kerja memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 0,084 < 1,65870 dengan signifikan 0,466 > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja perawat secara parsial. Apabila beban kerja perawat meningkat maka motivasi kerjanya akan meningkat sebesar 0,084 secara konstan (Iskandar and Sembada 2012).

Pengaruh beban kerja eksternal terhadap motivasi kerja dokter gigi.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien X2= 0.395 dengan nilai p=0.005. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.005 < 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepuasan kerja dokter gigi. Pada beban kerja eksternal terdapat beberapa subvariabel yang menentukan tingkat beban kerja dokter gigi klinik swasta di Kota Makassar. Diantaranya tempat kerja/lingkungan kerja, Alat dan sarana, kondisi kerja, lama waktu kerja, system upah, dan adanya wabah/virus. Ini berarti bahwa jika beban kerja eksternal meningkat akan meningkat pula motivasi kerja. Sehingga disimpulkan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi kerja dokter gigi di Klinik Swasta Kota Makassar.

Pernyataan tentang beban kerja eksternal terdiri dari 10 pernyataan dan jawaban dikategorikan tinggi oleh 72% responden dan kategori rendah oleh responden sebesar 28%. Hal ini diasumsikan bahwa dokter gigi yang praktek saat pandemi covid-19 di klinik swasta Kota Makassar mempunyai beban kerja eksternal yang tinggi yang akan ikut berpengaruh dapat meningkatkan motivasinya dalam bekerja. Kepuasan kerja yang dimaksud di sini adalah pekerjaan itu sendiri, rekan kerja, gaji/upah, kesempatan promosi, dan supervise.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Randica Theo Pasampang and Dirdjo 2021) mengenai "hubungan beban kerja dengan motivasi kerja perawat di Rumah Sakit" yang menunjukkan bahwa beberapa perawat yang bekerja di Rumah Sakit menunjukan pengaruh yang kuat jika beban kerja yang ia miliki dirumah sakit sangat bepengaruh penting akan motivasi yang ada pada dirinya, yang dikarenakan motivasi yang didapat oleh sebagian besar perawat timbul dari beberapa aspek-aspek yang mendukung, salah satunya adalah beban kerja (Randica Theo Pasampang and Dirdjo 2021).

Berbeda hal dengan penelitian (Ningsih et al. 2017) dengan judul "Pengaruh.kejenuhan kerja, beban kerja, dan konflik kerja terhadap motivasi kerja perawat. RSUD. DR. RM. Pramoto Bagan Siapiapi Kabupaten Rokan Hilir" Hasil dari variabel beban kerja mempunyai nilai t hitung < t tabel ataupun 0,

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

084 < 1, 65870 dengan signifikan 0, 466 > 0, 05. Hingga hipotesis ditolak, yang bisa dimaksud tidak ada pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja perawat secara parsial. Apabila beban kerja perawat bertambah hingga motivasi kerja pula hendak bertambah sebesar 0,084 secara konstan. Oleh sebab itu bisa disimpulkan kalau limpahan pekerjaan (beban kerja) bisa terjalin kapanpun cocok dengan keadaan dari pekerjaan itu sendiri. Keseluruhan dari perawat buat membagikan segenap keahlian serta tenaga yang dipunyai nya, dan menanamkan nilainilai kalau bekerja tidak cuma rutinitas semata, melainkan jadi suatu integritas (Ningsih et al. 2017).

Pada penelitian ini variabel beban kerja eksternal terdiri dari lima indikator yang menjadi acuan. Diantaranya tempat kerja/lingkungan, alat dan sarana, kondisi kerja, lama waktu kerja, dan sistem upah. Dengan kategori beban kerja eksternal dikatakan tinggi jika ≥ 55% dan dikatakan rendah jika < 55 %. Dan berdasarkan jawaban responden yang 72% mengatakan beban kerja eksternalnya tinggi hal ini mungkin disebabkan oleh karena kondisi kerja saat pandemi covid-19. Dokter dituntut untuk bekerja seaman mungkin agar tidak menjadi tempat penyebaran virus corona selama praktek di masa pandemi. Tak hanya itu dokter juga mempunyai waktu kerja yang cenderung lebih lama dari biasanya dikarenakan beberapa persiapan sebelum dan sesudah mengerjakan pasien seperti sterilisasi alat dan ruangan yang diperketat, penggunaan alat pelindung diri bagi dokter dan pasien yang memerlukan waktu dalam penggunaanya. Selain itu tempat kerja dan lingkungan kerja yang tidak bisa dipungkiri sebagai tempat yang dapat menjadi media penularan tertinggi dari virus corona. Maka dari itu sebagai dokter dituntut agar bekerja lebih protektif dalam menangani pasien.

Sistem upah juga menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatnya beban kerja eksternal dari dokter gigi di klinik swasta Kota Makassar dikarenakan saat pandemi covid ini banyak pengeluaran bahan habis pakai dari klinik untuk proteksi pasien yang berdampak pada sistem upah yang tidak lancar atau terhambat. Dimana, pada penelitian (Ni'am, Suyadi, and Ani 2018) menyatakan bahwa upah memiliki pengaruh yang signifikan tehadap motivasi kerja (Ni'am, Suyadi, and Ani 2018).

Pengaruh beban kerja internal terhadap produktivitas dokter gigi.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien sebesar 0.030 dengan nilai signifikansi 0.016. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.016 < 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dokter gigi. Pada Variabel beban kerja internal terdiri dari lima indikator yang menjadi acuan yakni jenis kelamin, kondisi kesehatan, motivasi, persepsi, dan kepercayaan. Ini berarti bahwa jika beban kerja internal meningkat akan meningkat pula produktivitas kerja dokter gigi. Sehingga disimpulkan bahwa beban kerja internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja dokter gigi di Klinik Swasta Kota Makassar.

Sejalan dengan penelitian (Fathoni 2020) yang menyatakan bahwa dalam pengujian dilakukan dengan menggunakan sig dengan kententuan, jika sig < 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima, jika angka sig > 0,05 maka H0 diterima Ha ditolak. Dari hasil table 4.12 di atas nilai signifikansinya adalah .000a , dimana .000a < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, Ada pengaruh yang nyata antara beban kerja terhadap produktivitas kerja di Rumah Sakit Pratama Kota Yogyakarta. Model persamaan regresi linier sederhana yang didapat dari hasil olah data adalah Y = 9,617 + 0,768X, dapat dijelaskan peningkatan produktivitas kerja sebesar 0,768 akibat kenaikan beban kerja. Apabila beban kerja tidak ada maka produktivitas kerja konstan atau tetap sebesar 9,617. Nilai variabel beban kerja X naik sebesar 0,768 akibat adanya pengaruh konstanta koefisient produktivitas kerja sebesar 9,617. Sehingga Ada pengaruh yang nyata antara beban kerja terhadap produktivitas kerja (Fathoni 2020).

Sama halnya dengan penelitian Hamza (2016) dalam (Saragih et al. 2020) menyatakan bahwa dari perawat yang menilai beban kerja tinggi masih ada yang memiliki motivasi kerja tinggi. Ada beberapa

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat menjadi kuat meskipun beban kerja berat yaitu menjaga kode etik keperawatan, memiliki nilai kemanusian, dan rasa peduli terhadap sesame (Saragih et al. 2020).

Pengaruh beban kerja eksternal terhadap produktivitas dokter gigi

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien sebesar 0.292 dengan nilai signifikansi 0.022. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.016 < 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dokter gigi. Ini berarti bahwa jika beban kerja eksternal meningkat akan meningkat pula produktivitas kerja dokter gigi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas dokter gigi di Klinik Swasta Kota Makassar.

Sama hal dengan penelitian yang dilaukan (Primadewi and Putu Ika Farmani 2019)mengenai "Peranan motivasi terhadap produktivitas kerja petugas medis dalam pengisian rekam medis pasien rawat jalan di rumah sakit royal Denpasar" yang menunjukkan bahwa dalam penelitian analisis menggunakan uji F (F-test), berdasarkan hasil pada lampiran diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,281, signifikansi (p-value) sebesar 0,002. Apabila dibandingkan dengan nilai toleransi yang diberikan (α = 5%) maka nilai signifikansi 0,002 <α dengan demikian kesimpulan yang didapatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruhg motivasi intenal dan eksternal tehadap produktivitas kerja petugas dalam pengisian rekam medik (Primadewi and Putu Ika Farmani 2019).

Sejalan dengan penelitian (Triyadin and Yusuf 2021)yang menunjukkan bahwa Beban Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produktifitas Kerja Pegawai pada ULP Rayon Woha Kabupaten Bima, dimana nilai t hitung sebesar 6,628 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,024 (6,628>2,024) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Dan Zainudin E (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh beban kerja tehadap produktivitas kerja di Rumah Sakit Bakti Mulia dengan nilai (p = 0,012) (Triyadin and Yusuf 2021)

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Saragih et al. 2020) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas perawat menilai beban kerja tinggi dengan motivasi kerja rendah. Berdasarkan analisis jawaban respoden bahwa mereka masih sering melakukan pengurusan administrasi pasien pada saat jam kerja sehingga merasa terbebani ketika evaluasi dari implementasi keperawatan tidak berhasil. Beban kerja yang tinggi akan mempengaruh imotivasi perawat saat bekerja apalagi tidak didukung dengan reward yang diterima. Bebankerja yang dilakukan perawat sebaiknya merata sehingga dapat dihindari adanya perawat yang bekerja terlalu banyak atau sedikit. Motivasi yang dimiliki perawat saat bekerja akan mempengaruhi hasil kerjanya dalam melaksanakan asuhan keperawatan (Saragih et al. 2020).

Pengaruh motivasi kerja dokter gigi terhadap produktivitas kerja dokter gigi

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien sebesar 0,318 dengan nilai signifikansi 0.014. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai signifikansi 0.014 < 0.05. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dokter gigi. Ini berarti bahwa jika motivasi kerja meningkat maka meningkat pula produktivitas dokter gigi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif tetapi dan signifikan terhadap produktivitas dokter gigi di Klinik Swasta Kota Makassar.

Penelitia ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fitriana 2017) mengenai "pengaruh motivasi pegawai terhadap produktivitas kerja di pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Singgani Kota Palu" pada penelitan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara motivasi

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

dengan produktivitas kerja dimana, Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas) Singgani Kota Palu sebesar 50,4 satuan, yang berarti semakin tinggi motivasi seseorang dalam berkerja maka akan meningkatkan produktivitas orang tersebut (Fitriana 2017).

Sejalan dengan penelitian (Rondonuwu et al. 2016) yang menyatakan terdapat Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Harian Lepas di Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sama halnya dengan (Efendi 2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi kerja tehadap produktivitas kerja di Rumah Sakit Bakti Mulia dengan nilai (p = 0,035). (Rondonuwu et al. 2016; Efendi 2019)

Serta sejalan pula dengan penelitian (Ishaya 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja terhadap produktivitas kerja yaitu berpengaruh kea rah yang positif. Dengan demikian dapat disumpulkan bahwa pemberian motivasi yang tinggi kepada karyawan maka semakin tinggi pula produktivitas kerja karyawan tersebut (Ishaya 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja dan produktivitas kerja dokter gigi di Klinik Swasta Kota Makassar.

SARAN

Diharapkan kepada pihak yang terkait untuk memperhatikan produktivitas kerja dokter gigi dan faktor yang mempengaruhinya termasuk beban kerja dan motivasai kerja, selain itu diharapkan kepada pihak yang terkait untuk memperhatikan kesesuaian antara beban kerja, motivasi kerja, dan produktivitas kerja dokter gigi dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan meneliti dampak beban kerja terhadap stress kerja dan kelelahan kerja dokter gigi

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi Conflict of Interest dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chen, Nanshan, Min Zhou, Xuan Dong, Jieming Qu, Fengyun Gong, Yang Han, Yang Qiu, Et Al. 2020. "Epidemiological And Clinical Characteristics Of 99 Cases Of 2019 Novel Coronavirus Pneumonia In Wuhan, China: A Descriptive Study." *The Lancet* 395 (10223): 507–13. Https://Doi.Org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7.

Efendi, Zainudin. 2019. "Analysis Employee Productivity Based On The Characteristics Of Workload, Motivation And Work Stress In Bakti Mulia Hospitals Muncar District Banyuwangi." *Journal For Quality In Public Health* 2 (2): 81–88. Https://Doi.Org/10.30994/Jqph.V2i2.40.

Fathoni, Muhammad Isnaini. 2020. "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Tenaga Non Kesehatan Di Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Pratama Kota Yogyakarta Tahun 2020."

Fitriana. 2017. "Pengaruh Motivasi Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja Di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Singgani Kota Palu Fitriana."

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Goni, Geovanno, Wilfried Manoppo, And Joula Rogahang. 2021. "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Tahuna." *Productivity*. Vol. 2.

Ishaya, Salis Rabindra. 2017. "Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Arka Mahesa Pratama Di Jakarta Selatan." *Jakarta Gedung Sentra Kramat Jl. Kramat Raya*. Vol. 6.

Iskandar, Sentot, And Gredi Sembada. 2012. "Pengaruh Beban Kerja, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bank Bjb Cabang Padalarang."

Kemenkes. 2015. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015."

———. 2020. "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19."

Lubis, Muhammad Novo Perwira, And Fadhlil Ulum Abdul Rahman. 2020. "Adaptasi Era Kenormalan Baru Di Bidang Radiologi Kedokteran Gigi: Apa Yang Perlu Kita Ketahui." *Jurnal Radiologi Dentomaksilofasial Indonesia (JRDI)* 4 (2): 55. Https://Doi.Org/10.32793/Jrdi.V4i2.556.

Musfirah, Nisa, Samsualam, And Andi Nurlinda. 2021. "Evaluasi Kebijakan Surat Edaran NO. 2776/PB PDGI/III-3/2020 Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Dan Klinik Di Kota Makassar." *JMCH* 2: 1–9.

Ni'am, M. Dilif Lailun, Bambang Suyadi, And Hety Mustika Ani. 2018. "Pengaruh Upah Terhadap Motivasi Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan UD. Pakem Sari, Desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember)." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 12 (2): 192. Https://Doi.Org/10.19184/Jpe.V12i2.8317.

Ningsih, Suharti, Pembimbing : Alvi, Furwanti Alwie, And Kurniawaty Fitri. 2017. "Pengaruh Kejenuhan Kerja, Beban Kerja, Dan Konflik Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat RSUD DR.RM.Pratomo Bagan Siapiapi Kabupaten Rokan Hilir." *JOM Fekon*. Vol. 4.

Permenkes. 2014. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Klinik."

Pratiwi, Kadel, Made Madiarsa, And Ni Wati. 2021. "Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Dan Kinerja Pegawai Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng." *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi* 8 (2).

Primadewi, Kadek, And Ni Putu Ika Farmani. 2019. "Peranan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Medis Dalam Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Royal Denpasar." *BHJ* 3 (2). Http://Ejournal.Iikmpbali.Ac.Id/Index.Php/BHJ.

Putra Pranata, I Gusti Bagus, And I Ketut Jati. 2019. "Pengaruh Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 29 (1): 158. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V29.I01.P11.

Randica Theo Pasampang, Boy, And Maridi M Dirdjo. 2021. "Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Rumah Sakit: Systematic Literature Review." Vol. 2.

Rondonuwu, Levianti, Paul A T Kawatu, Nancy S H Malonda, Fakultas Kesehatan, And Sam Ratulangi. 2016. "Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Harian Lepas Di Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup." *Pharmaconjurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*. Vol. 5.

Rusmiati, Eti, Dikdik Harjadi, And Lili Karmela Fitriani. 2021. "Analysis Of The Impact Of Risk And Workload On Motivation And Impact On Employee Performance." *Business And Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal* 5 (2). Https://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/IJEBAR.

Saragih, Masri, Erwin Silitonga, Rosetty Sipayung, Program Studi Ners, And Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan. 2020. "Hubungan Beban Kerja Dengan Motivasi Kerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan." *Jurnal Keperawatan Priority* 3 (2).

Spina, Stefano, Francesco Marrazzo, Maurizio Migliari, Riccardo Stucchi, Alessandra Sforza, And Roberto Fumagalli. 2020. "The Response Of Milan's Emergency Medical System To The COVID-19 Outbreak In Italy." *The Lancet*. Lancet Publishing Group. Https://Doi.Org/10.1016/S0140-6736(20)30493-1.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tarwaka, Solichul, And Lili Susiajeng. 2010. "Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Produktivitas."

Triyadin, Adit, And Muhammad Yusuf. 2021. "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Pegawai Pada Ulp Rayon Woha." *Forum Ekonomi* 23 (1): 102–7. Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/FORUMEKONOMI.

Ulfa, Ludfia, Nurmiati Muchlis, And Sundari. 2021. "Pengaruh Beban Kerja Dokter Gigi Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Dan Kinerja Saat Pandemi Covid Di Klinik Kimia Farma Kota Makassar." *JMCH* 3: 1–12.

Umpung, Festy, Maja Pertiwi, And Grace Korompis. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kabupaten Minahasa Tenggara Pada Masa Pandemi Covid 19." *Journal Of Public Health And Community Medicine* 1 (4).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license